

**IMPLEMENTASI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA
INGGRIS DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
NOVI ANA MEI LANI
NIM: 1903106056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA
INGGRIS DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
NOVI ANA MEI LANI
NIM: 1903106056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Ana Mei Lani
NIM : 1903106056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BILINGUAL BAHASA INGGRIS DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Novi Ana Mei Lani
NIM: 1903106056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler
Bilingual Bahasa Inggris dalam Mengembangkan
Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di
TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Nama : Novi Ana Mei Lani

NIM : 1903106056

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 12 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP.196603052005011007

Penguji I

H. Mursid, M.Ag.

NIP.196703052001121001

Penguji II

Naila Fikrina Afrin Dja, M.Pd

NIP.198804152019032013

Dosen Pembimbing

Agus Khunaini, M.Ag

NIP.197602262005011004

H. Mursid, M.Ag

NIP.196703052001121001

iii

NOTA DINAS

Semarang, 05 April 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Nama : Novi Ana Mei Lani

NIM : 1903106056

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag

NIP.196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Penulis : Novi Ana Mei Lani
NIM : 1903106056

Di era globalisasi, dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi merupakan suatu syarat yang paling utama dalam kelangsungan hidup bangsa, karena di era globalisasi tersebut memiliki ciri dalam persaingan yang bebas, dan saling ketergantungan antar bangsa, serta meningkatnya arus informasi dalam berbahasa dan berbudaya. Untuk menguasai interaksi dan komunikasi pada lintas bahasa dan budaya, maka dari itu penerapan dalam bahasa asing (khususnya bahasa inggris) menjadi suatu kebutuhan yang utama, dan penting untuk dilakukan. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai penerapan dari kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dalam anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, (2)

Bagaimana apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus studi kasus, dimana peneliti membuat deskripsi secara faktual, akurat, dan sistematis, serta menganalisis suatu kasus terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari sebelum observasi, penerapan ekstrakurikuler bilingual ini masih terbilang belum baik, dan dampaknya belum dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Setelah observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya dengan persentase 45,5% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Kemudian, tersedianya sarana prasarana yang memadai, khususnya buku panduan berbahasa inggris yang sudah disediakan sekolah untuk menunjang ketercapaian dalam kegiatan ini, serta penggunaan metode total physical respon dan metode bernyanyi yang dirasa sudah sesuai dan tepat digunakan untuk anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Bilingual Bahasa Inggris, Kecerdasan Linguistik, Anak Usia 4-5 Tahun.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang diutus membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Srata 1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sudah berkenan memberikan arahan, ide, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
4. Rista Sundari, M.Pd selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, Wiwik Setyowati, S.Psi, S.Pd yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Alfiyatur Rohmaniyah, S.Pd yang sudah memberikan ilmu kepada penulis dalam penelitian

8. Segenap guru KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang selalu memberikan dukungan.
9. Ruswadi (alm), dan Romelah selaku eyang dari penulis yang telah memberikan nasehat, semangat, doa, dan dukungan kepada penulis.
10. Widhi Agung Sulistyو dan Ummayah selaku orang tua penulis yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis untuk menempuh pendidikan.
11. Arum Suryaningsih Budiarti selaku kepala TPQ, serta teman-teman asatidz di TPQ Arruhul Jadid yang selalu memberikan motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Fikriya Hanim sebagai teman yang selalu memberikan nasehat, semangat, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Zuliasuti Setyaningrum, Ana Nafidzatul Husna, Lathifatun Nur Aini, dan Fina Qurota Aini yang memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 khususnya kelas B yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis.

15. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, melainkan doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT menerima amal baik, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 05 April 2023

Penulis



Novi Ana Mei Lani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN Error! Bookmark not defined. | |
| PENGESAHAN Error! Bookmark not defined. | |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I:PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II:KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS DAN MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK | 14 |
| A. Deskripsi Teori | 14 |
| 1. Kegiatan Ekstrakurikuler | 14 |
| 2. Bilingual Bahasa Inggris | 24 |
| 3. Kecerdasan Linguistik | 46 |
| B. Kajian Pustaka Relevan | 55 |
| C. Kerangka Berpikir | 63 |
| BAB III:METODE PENELITIAN | 66 |

| | |
|---|------------|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 66 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 68 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 68 |
| D. Fokus Penelitian | 70 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 70 |
| F. Uji Keabsahan Data | 73 |
| G. Teknik Analisis Data | 75 |
| BAB IV:DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 78 |
| A. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 78 |
| B. Analisis Data | 101 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 111 |
| BAB V:PENUTUP..... | 113 |
| A. Kesimpulan | 113 |
| B. Saran | 114 |
| C. Kata Penutup | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA | |
| LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI | |

DAFTAR TABEL

- Bagan 2.1 Kerangka Berpikir, 63.
- Tabel 4.1 Identitas Sekolah Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 77.
- Tabel 4.2 Keadaan Pendidik di KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 82.
- Tabel 4.3 Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Usia di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 83.
- Tabel 4.4 Lembar Penilaian Harian, 103.
- Tabel 4.5 Persentase Berdasarkan Hasil Penelitian, 104.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia antara 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Bersifat unik yang dimaksud adalah anak memiliki 6 aspek perkembangan dan pertumbuhan yang telah terkoordinasi. Berdasarkan keunikan yang diperoleh dari perkembangan dan pertumbuhannya, anak usia dini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pada masa bayi lahir sampai dengan usia 12 bulan, pada masa toddler atau disebut dengan batita yang berusia 1-3 tahun, dan yang pada masa pra-sekolah yaitu usia 3-6 tahun, serta pada masa kelas awal SD yaitu berusia 6-8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses dimana sedang mengadakan pembinaan pada tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia

enam tahun secara keseluruhan, yang di dalamnya mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan stimulasi bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, daya pikir, sosial emosional secara tepat, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya yaitu pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan sangat identik dengan persekolahan, dimana tempat pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terencana dan terprogram secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, fasilitas pendidikan, interaksi edukatif, dan juga kurikulum. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa adanya sebuah pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan komponen-komponen tersebut khususnya kurikulum.

Pendidikan tanpa adanya komponen-komponen tersebut tidak akan berjalan dengan baik.¹

Kurikulum secara bahasa diartikan sebagai suatu lingkaran pendidikan yang melibatkan pendidik dengan peserta didik. Sedangkan secara istilah, kurikulum secara modern yaitu dapat diartikan semua kegiatan dan pengalaman belajar, atau segala sesuatu yang telah diperoleh dengan baik untuk membentuk pribadi anak, yang terjadi di halaman sekolah, di dalam kelas, maupun diluar sekolah dengan tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Di era globalisasi, dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi adalah syarat yang

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 32-33.

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 156-157.

paling utama pada kelangsungan hidup bangsa, karena di era globalisasi tersebut memiliki ciri dalam persaingan yang bebas, dan saling ketergantungan antar bangsa, serta meningkatnya arus informasi dalam bahasa dan budaya. Untuk menguasai interaksi dan komunikasi pada lintas bahasa dan budaya, maka dari itu penerapan dalam bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan yang utama, dan penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, bahasa Inggris perlu diberikan kepada anak sejak dini. Karena, anak usia dini adalah masa yang sangat rentan (*golden age*) dimana pada masa ini otak anak mengalami percepatan pada perkembangan hingga 80% dari seluruh otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwasannya seluruh kemampuan, kecerdasan ataupun dasar-dasar perilaku sudah terbentuk pada usia dini (Suyadi, 2010:8).³ Dengan demikian, sekolah TK Islam Al-Azhar 29 menjadikan bilingual sebagai program unggulan dengan menerapkannya sebagai ekstrakurikuler disekolah.

³ Setyoningsih, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Pada Anak Usia Dini", *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4.1(2016), hlm. 162, <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.4274>.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pada masa ini sangat penting untuk di pelajari dan di kembangkan, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional dimana dalam bahasa inilah yang sering digunakan dalam kehidupan, terutama di lingkungan kerja ataupun masyarakat nantinya. Dalam hal ini sudah banyak anak pra-sekolah atau di lembaga pendidikan formal, terutama di taman kanak-kanak, yang salah satunya di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dengan menerapkan bilingual sebagai program ekstrakurikuler.

Pada awal sebelum diterapkannya bilingual dengan penggunaan buku panduan cambridge, kegiatan ini dikatakan belum dapat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak. Karena sebelumnya, anak-anak hanya diperkenalkan kosa kata dasarnya saja tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak. Mempelajari bahasa inggris berarti belajar untuk mengetahui kosa kata dalam berbagai macam benda, hal, dan kejadian yang bukan hanya ketika satu kata berdiri sendiri, namun juga ketika berada di dalam konteks yang berbeda. Mempelajari kosa kata tidaklah sesederhana mengartikan sebuah kata dari bahasa indonesia ke bahasa

inggris ataupun sebaliknya. Seseorang perlu beberapa kali pengulangan untuk membaca satu kosa kata yang dipelajari sebelum ia mampu mengingatnya. Semakin sering kosa kata tersebut digunakan atau diucapkan, maka akan semakin tersimpan dalam ingatan. Dalam mengenalkan kosa kata baru sebagai penguasaan kosa kata bahasa inggris kepada anak harus membutuhkan pendekatan yang efektif, menarik, dan juga interaktif.⁴ Maka dari itu, pihak yayasan mengadakan kerja sama dengan menggunakan buku panduan berbahasa inggris dari cambridge australia, karena kualitasnya sudah terjamin bagus.

Kegiatan pembelajaran dapat terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 terkait dengan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah

⁴ Ervina Maulidah Khabib, *Poetic English Vocabulary (Belajar Kosakata Bahasa Inggris Melalui Puisi)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 8-9.

kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam mata pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat bertujuan untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik dalam ilmu pengetahuan, serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan wajib atau pilihan (Departemen Agama RI, 2005: 9). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk pengembangan pribadi peserta didik melalui aktivitas baik secara langsung ataupun tidak langsung terkait dengan materi kurikulum, dari beberapa bagian yang tidak lepas dari tujuan lembaga sekolah (Prihatin, 2011: 172).⁵

Perkembangan dan pertumbuhan bagi anak usia dini harus di arahkan pada peletakkan dasar-dasar yang tepat, agar harapan orang tua dan pendidik terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang di inginkan pada

⁵ Noor Mas, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman”, *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2020), hlm. 65–66, <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/download/662/359>.

diri anak bisa tercapai secara optimal, dan dengan begitu menghasilkan dasar pembentukan pribadi yang utuh.⁶

Pada masa usia dini, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yaitu dimana pada usia ini anak mulai peka dan sensitif untuk menerima segala stimulus. Masa peka dan sensitif pada masing-masing anak itu berbeda, tergantung dengan laju perkembangan dan pertumbuhan anak secara individual. Pada masa ini juga merupakan suatu masa dimana sebagai peletak dasar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral.⁷

Seluruh aspek perkembangan anak usia dini jika dikembangkan dengan tepat, maka akan menumbuhkan sebuah kecerdasan pada diri anak. Adapun macam-macam kecerdasan majemuk yaitu meliputi kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, dan

⁶ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 14-15.

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

kecerdasan logika matematika. Setiap anak diberi Allah delapan kecerdasan tadi, namun hanya beberapa kecerdasan saja yang dikembangkan. Sehingga, tidak heran jika menemui anak yang memiliki kecerdasan yang bervariasi.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, atau ide dalam bentuk lisan ataupun secara tulisan. Dapat diketahui bahwasanya dalam menstimulasi kecerdasan linguistik terdapat empat kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Menurut pendapat Anita Yus (2011) menyatakan bahwa ada beberapa ruang lingkup untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu anak mampu menggunakan kata penghubung, mengetahui keterangan objek dan subjek, mampu mendengarkan dan memahami cerita yang disampaikan guru, serta mampu bercerita.⁸

⁸ Wahyu Purwasih dan Ahmad Sahnan, “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini”, *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 1.2 (2021), hlm. 86-88, [http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun%0AE-ISSN: 2776-7728; P-ISSN: 2775-6858](http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun%0AE-ISSN:2776-7728;P-ISSN:2775-6858)

Dengan hal tersebut, diharapkan agar anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan linguistiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?
2. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
2. Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Sedangkan hasil penelitian, diharapkan dapat menambah manfaat bagi para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris.

2. Manfaat praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya, adalah :

a. Bagi lembaga

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca, terutama tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

b. Bagi masyarakat, khususnya orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan yang akan datang dan semoga dengan membaca penelitian ini pendidik ataupun orang tua akan mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa Inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dengan tepat untuk di aplikasikan kepada anak. Sehingga, dapat menciptakan generasi yang unggul.

c. Bagi penulis

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa Inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan motivasi, sehingga dapat mengembangkan dalam memahami program ekstrakurikuler bilingual, serta menumbuhkan minat dan bakat pada anak usia dini.

BAB II

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS DAN KECERDASAN LINGUISTIK

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sejumlah program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang sudah terprogram dari lembaga sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini digunakan guru untuk mencapai siswa yang tidak hanya berpotensi dalam hal materi pelajaran saja, namun juga berkecakupan lain dengan mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Menurut Peraturan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan

intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.⁹

Menurut Sutjipto dan Mukti (1992) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengembangkan minat dan bakat siswa, serta dapat melengkapi usaha dalam pembinaan masyarakat indonesia seutuhnya. Sedangkan menurut Plato (427-377 SM) dalam Jalaludin dan Idi (2012) mengatakan bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi diri sendiri, maupun sebagai warga negara, dan sebagai negara wajib untuk memberikan pendidikan kepada setiap warga negaranya. Namun demikian, siswa wajib diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai dengan

⁹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, hlm. 2, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf>.

bakat, minat, dan kemampuan sesuai jenjang masing-masing. Sehingga, pendidikan dapat berdampak bagi pribadi maupun bagi negara. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan potensi yang berupa prestasi akademik.¹⁰

Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kerjasama, serta meningkatkan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa tujuan yang harus dimiliki oleh sekolah

¹⁰ Yhunanda dan Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4 (2020), hlm. 532, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasimanajemenpendidikan/article/view/37946/33634>.

¹¹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan...", hlm. 2.

menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak, bakat dan minat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian anak secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan dalam pendidikan nasional.

Menurut Uzer dan Lilis (1993: 22) menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran, baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan maksud untuk memperdalam pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dalam bakat dan minat yang dimiliki oleh anak. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan, dimana hal ini berkaitan dengan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi anak dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif,
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat anak dalam upaya untuk pembinaan pribadi seseorang menjadi manusia yang seutuhnya,
- 3) Mengetahui dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.¹²

c. Macam-macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di dalam pendidikan anak usia dini pada dasarnya memiliki manfaat dalam mendukung kemampuan perkembangan dan kecerdasan anak. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan minat dan bakat anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memilih dan memilih kegiatan ekstrakurikuler bagi anak sangatlah penting, pemilihan kegiatan

¹² Yayan Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS”, (Universitas Negeri Malang), hlm. 3, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>, diakses pada 27 Februari 2023.

ekstrakurikuler ini di harapkan agar sesuai dengan minat dan profesi anak, serta yang perlu di garis bawahi adalah tidak memaksakan kehendak anak dalam memilih ekstrakurikuler tersebut. Adapun beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan manfaatnya yaitu sebagai berikut:

1) Menggambar dan Mewarnai

Ekstrakurikuler menggambar dan juga mewarnai dapat bermanfaat sebagai pengembangan kecerdasan visual dan daya imajinasi, meningkatkan motorik halus, mengembangkan kognitif, dan juga meningkatkan pada aspek keseniannya. Dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat menjadi sarana komunikasi dan mengekspresikan diri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2) Menari

Ekstrakurikuler menari ini bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, melatih fokus dalam pergerakan tariannya,

dan sarana komunikasi melalui gerakan dasar. Selain itu, menari dapat meningkatkan nilai karakter dalam kedisiplinan, kekompakan, serta dapat mengetahui makna dalam tariannya tersebut. Dengan kegiatan ekstrakurikuler menari ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak mengenai kekayaan budaya negeri maupun wancanegara.

3) Tahfidz

Kegiatan tahfidz dapat bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Pada kegiatan tahfidz ini dapat meningkatkan pada hafalan surat dan hadist anak. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini anak dapat memiliki hafalan al-Qur'an sesuai dengan target yang telah diharapkan. Kegiatan ini dapat melatih kognitif, dan nilai karakter disiplin, serta melatih kesabaran.

4) Renang

Kegiatan ekstrakurikuler renang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik

yang dapat melatih ketangkasan, kemampuan konsentrasi, gerak refleks, kecerdasan kinestetik, serta kemampuan dalam bersosialisasi. Selain itu, berenang dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian melalui pengalaman terapi fisik dalam aktivitas berenang.

5) Karate

Ekstrakurikuler karate dapat bertujuan untuk melatih kedisiplinan pada anak, mengontrol emosi, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik. Apabila dalam pelaksanaannya ada beberapa anak yang berbakat, serta memiliki kemampuan yang bisa dikatakan bagus dalam kegiatan ini, maka dapat direkomendasikan untuk mengikuti kegiatan klub bela diri supaya bakat anak dapat dikembangkan dengan baik.

6) Menyanyi

Ekstrakurikuler menyanyi dapat membina dan mengembangkan mental, serta keyakinan pada anak dalam bidang vokal. Selain itu,

menyanyi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum, serta meningkatkan sosial emosional anak dalam beradaptasi dengan kerjasama antar group vokal saat harus tampil bersama-sama.

7) Angklung

Ekstrakurikuler angklung memiliki tujuan sama dengan ekstrakurikuler musik, yaitu untuk memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi terhadap musik dan instrumen musik itu sendiri, melestarikan alat musik tradisional, melatih kekompakan, dan harmonisasi. Kegiatan ini biasanya dibimbing oleh oleh guru yang mahir dalam bermain alat musik angklung, atau mendatangkan guru dari luar.

8) Drumband

Ekstrakurikuler drumband bertujuan untuk mengembangkan bakat anak dalam bidang musik, melatih koordinasi otot, keindahan nada, konsentrasi, dan kerjasama dalam tim. Dalam kegiatan ini dilatih untuk

bertanggung jawab dan komitmen terhadap alat musik yang dipilih untuk memberikan tampilan yang terbaik untuk kelompok, karena mereka akan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kegiatan ini biasanya dibimbing oleh guru drumband dari luar.

9) Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris bertujuan sebagai pengembangan kompetensi bahasa inggris yang berbentuk lisan, meningkatkan kemampuan kognitif, sosial emosional, serta komunikasi. Melalui kegiatan ini, dapat melatih ketrampilan listening, reading, speaking, dan juga writing pada anak. Kegiatan ini di bimbing oleh guru yang menguasai bahasa inggris. Dan pada kegiatan ini terkait dengan konsep *learning by doing* (belajar sambil melakukan), atau bisa dikatakan dengan menggunakan metode total physical respon.

10) Komputer

Pada kegiatan ekstrakurikuler komputer ini dapat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap teknologi, mengembangkan aspek kognitif, melatih ketrampilan anak dalam bidang komputer, dan juga mengembangkan aspek motorik halus. Kegiatan ini dibimbing oleh guru ekstrakurikuler komputer dari luar.¹³

2. Bilingual Bahasa Inggris

a. Sejarah Bilingual

Di Indonesia, bilingualisme bukanlah sesuatu hal yang baru. Sejarah bilingualisme sendiri di Indonesia berawal ketika negara Indonesia dijajah oleh beberapa pemerintah asing. Dinyatakan oleh Luder (2008) bahwa saat Indonesia dijajah oleh Belanda, penggunaan bilingual sudah digunakan khususnya oleh para ulama. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwasannya bahasa belanda mirip dengan

¹³ Eca Gesang Mentari et al., *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).

bahasa Inggris, sehingga pada masa ini bahasa Inggris mulai diajarkan dari Sekolah Menengah Pertama, *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) atau sekolah dasar lanjutan). Dan semua peserta didik yang masuk MULO tersebut sudah memiliki dasar bahasa Belanda yang kuat saat mereka belajar di sekolah dasar, sehingga nantinya pembelajaran bahasa Inggris relatif untuk mudah dikuasai. Kemudian, di masa kependudukan Jepang kurang lebih tiga setengah tahun, sistem pendidikan dirubah secara radikal. Yang awalnya menggunakan bahasa Belanda, sejak masa ini bahasa Jepang diajarkan secara intensif yang dirancang untuk dijadikan bahasa kedua di Indonesia. Dan pada masa inilah orang-orang terpelajar yang hidup dengan menggunakan bilingual (Indonesia-Jepang). Saat Jepang ditaklukan oleh Amerika Serikat dan Belanda untuk meninggalkan Indonesia selamanya, banyak sarjana yang masih menguasai bahasa Indonesia, Jepang, Belanda, dan khususnya Inggris. Namun, dari masa ke

masa penggunaan bahasa Belanda dan Jepang mulai luntur dan sudah tidak digunakan lagi di kalangan masyarakat. Tetapi, disisi lain penggunaan bahasa Inggris di Indonesia di era globalisasi ini justru semakin meningkat dalam konteks pendidikan, ataupun pekerjaan. Pada akhirnya di tahun 1967, bahasa Inggris ditetapkan untuk menjadi bahasa asing di Indonesia, dan sudah mulai diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia (Zein, Sukyadi, Hamied, & Lengkanawati, 2020).¹⁴

Menurut Hurlock (1993) bilingual merupakan penggunaan dua bahasa, kemampuan dalam hal ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan dalam memahami apa yang di komunikasikan oleh orang lain, baik secara lisan, dan juga tertulis. Anak yang memiliki kemampuan dua bahasa, dapat memahami bahasa asing dengan baik,

¹⁴ Aulia Apriana dan Adi Sutrisno, "Bilingualism in Indonesian Children's Language Acquisition", *Journal of Language and Literature*, 22.2 (2022), hlm. 459–460, <https://doi.org/10.24071/joll.v22i2.4195>.

seperti halnya anak dapat memahami bahasa ibunya. Bilingualisme oleh Papalia (1993) dalam Gunarsa (2004, 90) yang diartikan sebagai kefasihan berbicara dengan dua bahasa. Dua bahasa yang dimaksud adalah bahasa ibu (*native language*) dan bahasa asing (*foreign language*). Dalam konteks ini bilingual dapat diartikan lebih luas, tidak hanya sekedar bahasa, tetapi juga dilihat sebagai sesuatu hal yang dapat berhubungan dengan budaya dan lingkungan sosial. Sedangkan secara linguistik, bilingual diartikan sebagai pengaplikasian dalam menggunakan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey 1962: Fishman 1975: 73) dalam Chaer (2004).¹⁵

¹⁵ Rismareni Pransiska, “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10.2 (2018), hlm. 170–71, <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2409>.

b. Metode Pembelajaran Bilingual Bahasa Inggris

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti “melalui”, dan hodos yang berarti “jalan atau cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa metode merupakan suatu proses yang digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang dipergunakan sebagai sesuatu untuk menerapkan rencana yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Ginting, metode pembelajaran adalah pola khas yang digunakan untuk memanfaatkan dalam berbagai prinsip dasar pendidikan dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber belajar, agar terjadinya suatu proses pembelajaran pada peserta didik.

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang melaksanakan pengajaran harus memiliki peran yang bersifat signifikan, karena keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.¹⁶

Dalam kegiatan bilingual, anak harus dapat mendapatkan gambaran yang jelas terkait tentang makna atau arti kata melalui berbagai media yang digunakan sebagai alat untuk belajar dan mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan. Perlu diingat, bahwasannya anak usia dini itu belum bisa sepenuhnya untuk memahami sesuatu yang bersifat abstrak, maka dari itu apa yang dikenalkan kepada anak haruslah pada apa yang mereka lihat, pegang, dan

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020).

rasakan. Kosakata yang sudah anak-anak pelajari sangat perlu diulang-ulang agar anak mudah dalam mengingat dengan memori jangka yang panjang. Dengan demikian, seorang pendidik harus memberikan bentuk pengulangan kosakata atau kalimat dengan beberapa cara yang bervariasi, sehingga anak tidak merasa bosan.

Adapun beberapa macam metode dalam menerapkan bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir, bersikap, berkata, ataupun bertindak dalam kesehariannya. Dengan pembiasaan, anak dapat melakukan segala hal dengan efektif, karena mengingat anak usia dini memiliki sifat meniru, serta daya ingat yang tinggi, sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Asmani (2015, p. 192) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik dapat terbentuk dengan mengajak anak berbicara. Metode pembiasaan merupakan suatu usaha untuk melakukan tindakan dengan teratur dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Sebab, semakin sering bahasa inggris diucapkan maka anak akan terbiasa juga dalam menggunakan dan mengucapkannya dengan baik dan benar, serta dapat menambah kosa kata bahasa inggris yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Pangestuti (2013, p. 103) bahwa anak usia dini mempunyai ciri-ciri banyak belajar dari pengalaman, sehingga dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mudah mengucapkan bahasa inggris.¹⁷

¹⁷ Lilis Wahyu Fatmawati, “Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen”, Buana Gender 3.2 (2018), hlm. 96-98,

2) Metode Bernyanyi

Metode menyanyi merupakan metode yang menggunakan syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan digunakan. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergembira, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal (Fadlillah, 2012: 175).

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010: 22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu dalam mencapai kemampuan pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi melalui nyanyian, membantu menambah perbendaharaan kata baru, melatih motorik kasar, membentuk rasa percaya diri anak,

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buanagender/article/download/4816/1593/18068>.

menemukan bakat anak, melatih kognitif, dan juga perkembangan bahasa pada anak.¹⁸

3) Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode ini dicetuskan oleh Dr. James J. Asher, seorang profesor psikologi di San Jose State University. Menurut Jonathan Rigden dalam artikelnya tentang *Total Physical Response*. TPR adalah metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris bagi pemula (anak-anak) yang melibatkan gerakan kinestetik dengan menjawab perintah secara langsung. Mengajar menggunakan kata perintah secara langsung adalah contoh paling sederhana dari total physical response. Contohnya dalam perintah “*Close the door*”, perintah tersebut dapat digunakan disetiap kelas dan berbagai usia

¹⁸ A. Fajar Awaluddin dan Ridwan, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”, (Didaktika: Jurnal Kependidikan, vol 13. No. 1), 2019, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/252/337#:~:text=Metode%20Bernyanyi%20merupakan%20metode%20pembelajaran,yang%20akan%20diajarkan%20oleh%20pendidik.>

tanpa melihat kemampuan, yang terpenting adalah guru meniru aktivitas saat memberikan perintah, dan peserta didik dapat mengikuti gerakan guru.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa inggris dengan metode ini. Menurut Sid Williams dalam artikelnya mengenai aktivitas TPR, ada banyak sekali aktivitas TPR yang dapat dipakai di dalam kelas, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) *Story Telling* yang Interaktif

Metode ini sangat cocok digunakan oleh guru dalam mengenalkan bahasa inggris awal, atau yang baru mulai belajar bahasa inggris untuk anak prasekolah dan taman kanak-kanak. Dalam kegiatan story telling ini, guru membacakan buku yang berisikan banyak kata-kata yang mengandung suatu gerakan, dimana setiap kata yang dibacakan oleh guru

memerlukan tanggapan gerakan yang harus diikuti oleh peserta didik.

b) Permainan Klasik *Simon Says*

Permainan ini dimulai dengan “Kata Simon, sentuh perutmu” (*Simon says, touch your smotch*), dan anak mengikuti kata perintah apa yang diucapkan guru. Dengan begitu, anak bisa mengikuti ide dasar dalam penggunaan metode TPR, karena permainan ini dapat menghubungkan kata dengan tanggapan gerakan fisik yang di perlukan untuk pembelajarannya.

c) Menggambar dan Konstruksi Dasar

Menggambar merupakan suatu aktivitas yang menarik bagi anak usia dini. Misalnya, guru mengatakan *triangle* (segitiga) dan murid menggambar segitiga di kertas. Permainan dengan membuat set intruksi yang mengajarkan bentuk-bentuk, juga sangat bagus dan efektif dipakai untuk diajarkan kepada anak. Misalnya

bagaimana menggambar kapal, atau membuat kapal dengan origami kertas.¹⁹

Tujuan utama dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris adalah memberikan bekal ketrampilan berbahasa kepada siswa yang terdiri dari ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam berbahasa selain bahasa ibu. Penerapan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris melalui ketrampilan berbicara dalam dua bahasa diperlukannya stimulasi dengan adanya kegiatan yang mengandung konteks pengalaman belajar nyata yang sesuai dengan usia anak. Tanpa mengalami pengalaman belajar secara langsung tentang penggunaan bahasa, akan terasa sulit bagi anak dalam memperoleh bahasa keduanya. Maka di butuhkan metode yang tepat dalam memperoleh bilingual bahasa inggris pada anak usia dini yang di evaluasi oleh Grosjean

¹⁹ Julie Medikawati, *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2012), hlm. 7-13.

dengan tiga saran mengenai bagaimana membantu peserta didik dalam program bilingual yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Metode *One Person-one Language* adalah metode yang menggunakan satu bahasa ketika berinteraksi kepada anak
- b) Metode *One Home Language Only* adalah metode yang dipakai berinteraksi dirumah yaitu bahasa yang lebih lemah saja
- c) Metode *The Second Variant* adalah metode yang pengaplikasiannya hanya menggunakan satu bahasa saat usia anak empat tahun pertama. Kemudian sejak usia empat tahun, anak sudah memulai kegiatan belajar diluar rumah secara rutin dan terjadwal seperti pendidikan

formal. (Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasih, 2014:15-16).²⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Dalam kegiatan bilingual bahasa inggris tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal;

- 1) Tingkat Usia: usia anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada anak dalam menguasai kosa kata. Dalam memilih materi juga harus dipilih sesuai dengan tingkat usia anak.
- 2) Kemampuan Anak: kemampuan anak baik secara mental juga berpengaruh dalam pembelajaran bahasa inggris. Perkembangan berbicara dan bahasa diperlukan ketika anak mengucapkan sebuah kata. Ketika anak

²⁰ Ria Astuti, “Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi”, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), hlm. 114–115, <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1540/1270>.

belum mampu mengucapkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa.

Faktor Eksternal;

Menurut Suyanto (2008: 21) faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Keluarga: faktor keluarga meliputi latar belakang dari keluarga dan penguasaan bahasa ibu.
- 2) Sekolah: faktor sekolah meliputi bahan ajar yang dipakai guru, media pembelajaran, dan interaksi sosial pada saat di sekolah.

Menurut Lightbown dan Spada (2000:52-61), ia menyebutkan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pembelajaran bilingual bahasa inggris, yaitu:

- 1) Intelligence (Kecerdasan)

Pada penelitian yang dilakukan di Kanada menunjukkan bahwa intelligence sangat memiliki hubungan erat dalam perkembangan bahasa kedua anak-anak Perancis yang

mencakup reading, grammar, serta vocabulary. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat perkembangan intelegensi anak tidak ada hubungannya dengan kemampuan berbicara. Hal lain yang serupa juga ditemukan bahwa dalam beberapa penelitian lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perkembangan intelegensi memang menjadi faktor yang sangat kuat ketika hal tersebut berhubungan dengan analisis bahasa dan pembelajaran tata bahasa. Tetapi, faktor tersebut tidak terlalu kuat ketika dihubungkan dengan komunikasi dan interaksi.

2) Aptitude (Bakat)

Aptitude dikenal dengan istilah “bakat”. Dengan mengetahui bakat yang ada pada setiap anak, sebaiknya seorang guru bisa membantu anak untuk memilihkan kelas yang cocok bagi anak untuk bisa mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Namun, jika seorang guru belum mengetahui bakat apa

yang dimiliki anak, maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang sekiranya bisa mengakomodasi bakat-bakat yang anak miliki.

3) Personality (Kepribadian)

Dalam kepribadian seseorang memiliki dampak terhadap pembelajaran bahasa asing, dan kepribadian juga memiliki pengaruh penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa.

4) Motivation and attitudes (Motivasi dan sikap)

Peran dari motivation dan attitudes sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing. Jika motivation dan attitudes tersebut yang diberikan oleh pendidik ataupun orang tua positif, maka akan berhubungan dengan keberhasilan dan kesuksesan anak dalam pembelajaran bahasa asing.

5) Learners preference (Preferensi peserta didik)

Para pembelajar bahasa asing akan mempunyai kecenderungan yang tertentu saat

menguasai materi baru. Istilah yang biasanya digunakan adalah learning style, atau gaya belajar yang digunakan, yaitu seperti audio visual, aural, atau kinaesthetic.

6) Learner beliefs (Keyakinan pembelajar)

Pembelajar bahasa kedua terkadang tidak menyadari dengan gaya belajar mereka. Tetapi mereka memiliki kepercayaan tertentu tentang bagaimana intruksi belajar yang baik bagi mereka dalam pembelajaran. Kepercayaan yang semacam inilah biasanya berdasarkan pengalaman yang terdahulu.

7) Age of acquisition (usia perolehan)

Di dalam penelitian disebutkan bahwasannya pada keluarga imigran (secara permanen pindah ke luar negeri), maka anak-anak yang berada dalam keluarga tersebut dapat menguasai bahasa keduanya. Namun, orang tua atau orang yang sudah menginjak

dewasa tidak dapat mencapai tingkatan tersebut.²¹

d. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual merupakan program yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, monitoring, dan juga penilaian.

Penetapan dalam program bilingual sangatlah penting untuk mendukung adanya program bilingual sebagai perencanaan dan pengembangan di bawah pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilannya, sehingga program tersebut dapat sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Unsur yang paling penting disini yaitu memilih guru yang sesuai dengan bidang bahasa yang akan menjadi

²¹ Niswatin Nurul Hidayati, “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar”, *ALHIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1.1 (2017), hlm. 71–73, <https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/6/7>.

program pilihan bilingual. Misalnya, di suatu lembaga ingin menerapkan program yang berbasis bahasa Indonesia dan Inggris (bilingual), maka guru tersebut harus mampu berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris secara benar, dengan begitu guru tersebut dapat di katakan sebagai guru yang profesional.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis bilingual secara umum yaitu menjadikan peserta didik mampu memahami dua bahasa, yaitu bahasa asal dan bahasa asing. Tujuan mengenalkan bahasa asing melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual untuk anak usia dini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak ditulis di buku-buku dalam berbahasa asing,
- 2) Agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan warga negara lain dengan menggunakan bahasa asing yang di kuasainya

- 3) Agar peserta didik dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kepentingan pembangunan nasional,
- 4) Agar peserta didik dapat menceritakan kembali pengalaman yang ia miliki dengan menggunakan bahasa asing yang dikuasainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual, yaitu:

- 1) Guru yang berpengalaman dan profesional, materi pada kegiatan ekstrakurikuler bilingual akan mampu tersampaikan dengan baik kepada peserta didik,
- 2) Guru yang menguasai skill dalam bahasa asing. Maksudnya bahasa asing disini ialah menggunakannya sesuai dengan kaidah bahasa dan tetap memperhatikan instruksi *narrative-language*,
- 3) Semua unsur sekolah harus dapat mendukung adanya program ekstrakurikuler bilingual, agar proses kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, dan juga sesuai

dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.²²

3. Kecerdasan Linguistik

a. Konsep Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menyusun pemikiran dengan jelas dan mampu digunakan secara kompeten melalui berinteraksi dengan orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Kecerdasan linguistik ini meliputi kemampuan manipulasi struktur bahasa, fonologi, semantik, penggunaan praktis bahasa, hafalan, eksplanasi, dan metabahasa.²³ Kecerdasan dalam multiple intelligence oleh Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan berbahasa verbal linguistik yaitu kemampuan dalam menguraikan pikiran pada kalimat-kalimat seperti berpidato, berpuisi, diskusi, atau

²² Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri, “Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.1 (2022), hlm. 91, <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>.

²³ Mhd. Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Teori dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 42-43.

melakukan presentasi). Menurut Campbell dan Dickinson dalam Sujiono menyatakan bahwa tujuan dalam pengembangan kecerdasan linguistik adalah mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, serta mampu memberikan penjelasan apa yang menjadi topik pembicaraan.

Adapun fokus perkembangan linguistik menurut Mukhtar Latif, dkk dalam buku Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan mendengar: dengan mendengar, maka seseorang akan memahami cerita, menangkap arti perintah, menguasai kosa kata, dan lain sebagainya.
- 2) Receptive language atau (bahasa yang dapat dipahami): dengan penggunaan bahasa yang dapat dipahami agar saat berinteraksi dengan orang lain bahasanya mudah untuk dicerna.
- 3) Expressive language (bahasa yang yang diucapkan): dengan bahasa yang diucapkan, maka dapat menyampaikan idenya melalui

tanya jawab, mengulang hafalan, wawancara, dan lain sebagainya.

- 4) Menulis: dengan menulis, seseorang akan mengungkapkan gagasan atau idenya dalam sebuah tulisan. Dengan tulisannya tersebut dapat mengekspresikan, memilih, ataupun merangkai sebuah kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Membaca: dengan membaca seseorang akan mengerti dan mudah dalam menangkap pesan utama dalam bacaan, serta membaca dapat mengungkapkan kata dengan kecepatan yang baik dan tepat.

Menurut John W. Satrock dalam buku *Perkembangan Anak Jilid 1*, terdapat 3 strategi selain percakapan untuk anak yang digunakan orang dewasa sebagai pengembangan dalam menguasai bahasa anak, yaitu

- 1) Recasting adalah menyusun ulang (parafrase) sesuatu hal yang diucapkan

anak, atau bisa juga diubah menjadi kalimat tanya.

- 2) Expanding adalah mengungkapkan kembali apa yang diucapkan anak dalam bentuk bahasa yang lebih rumit.
- 3) Labelling adalah memberi tanda pada nama-nama objek yang ada dilingkungan sekitar anak, khususnya di rumah dan disekolah.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siapa saja yang ada di lingkungan sekitar anak, khususnya keluarga dan pendidik harus dapat memperkenalkan bahasa-bahasa yang baik sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya dengan baik dan tepat.

²⁴ Rina Roudhotul Janah et al., *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris dalam Suyanto (2011), ada beberapa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perkembangan secara cepat dalam kemampuan berbahasa anak yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar,
- 2) Dapat menguasai 90% dari aspek fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya,
- 3) Dapat berpartisipasi ke dalam suatu percakapan yang ditandai ketika anak mendengarkan orang lain dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut,

Anak usia 5-6 tahun yang memiliki kemampuan berbahasa dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata,
- 2) Dalam lingkup kosa kata yang digunakan anak yang terkait dengan warna, bentuk, rasa,

ukuran, keindahan, suhu, cuaca, kecepatan, perbandingan, perbedaan, jarak, serta permukaan,

- 3) Sudah mampu menjadi pendengar yang baik,
- 4) Anak mampu berpartisipasi untuk mengikuti suatu percakapan yang ditandai dengan anak sudah dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi,
- 5) Percakapan yang dilakukan anak usia ini yaitu yang terkait dengan komentar, apa yang ia lakukan sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihat di sekitarnya. Selain itu, anak juga sudah dapat mengekspresikan sesuatu dengan membaca maupun menulis ungkapan rasa yang ditulis menjadi sebuah pantun atau puisi.²⁵

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, anak usia dini sudah dapat

²⁵ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 32-33.

mengungkapkan pendapat, atau sesuatu hal yang ia rasakan dengan cara berkomunikasi secara lisan. Aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kosakata

Adanya faktor lingkungan, dan perkembangan anak dalam berkomunikasi kepada orang lain. Maka, kosakata yang didapatkan anak akan terus berkembang dengan pesat.

2) Sintaksis (tata bahasa)

Anak usia dini belum sepenuhnya mempelajari tata kebahasaan, akan tetapi anak akan terbiasa dengan kata-kata atau kalimat berbahasa yang didengar dan yang dilihat melalui percakapan orang di sekitarnya.

3) Semantik

Kalimat semantik adalah kalimat yang di dalam penggunaan katanya sesuai dengan tujuan. Anak usia dini sudah dapat mengekspresikan pendapat, atau keinginan

yang ia dapatkan. Misalnya: “aku ingin itu” untuk menyatakan keinginan.

- 4) Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak usia dini pada dasarnya sudah memiliki kemampuan untuk dapat merangkai bunyi yang ia dengar menjadi satu kata yang mengandung makna. Misalnya: a.p.i, menjadi api.

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut, maka anak usia dini memerlukan stimulasi-stimulasi seperti diajak berbicara, dibacakan buku cerita secara

berulang-ulang, bernyanyi dengan lagu anak-anak, dirangsang untuk berbicara dan juga bercerita.²⁶

²⁶ Shoffa Saifillah Al-Faruq dan Sukatin, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).

d. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Vygotsky dalam Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, mengatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan pada tingkat perkembangan kognitif, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal, yaitu sebagai berikut:

Pertama, tahap eksternal yaitu tahapan berfikir yang berasal dari luar diri dengan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh orang dewasa pada arahan tertentu kepada anak. Misalnya orang lain bertanya kepada seorang anak, “apa yang sedang kamu lakukan?”, kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, “apa?” Orang dewasa memberikan jawaban, “makan”.

Kedua, tahap egosentris yaitu tahapan dimana pembicaraan tidak lagi dijadikan sebagai sebuah persyaratan untuk anak mengikuti arahan orang dewasa. Artinya, anak berbicara seperti jalan dalam pikirannya, misalnya “mau bermain”, “itu batu”, “ini bunga”.

Ketiga, tahap internal yaitu tahapan dimana anak dapat menghayati sebuah proses berfikir dengan fikirannya sendiri. Misalnya anak sedang bermain balok, lalu anak berfikir “apa yang harus ia lakukan, apa yang harus ia buat dengan baloknya tersebut?, Saya tahu saya akan membuat sekolah”.²⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Secara substantial, penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka disini akan mendeskripsikan berbagai karya yang ada relevansinya dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

1. Skripsi yang ditulis oleh Dian Maulina adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul “Penerapan Teknik Bercerita Bilingual Untuk

²⁷ Kholilullah, Hamdan, dan Heryani, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10. Juni (2020), hlm. 81–82, <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/163/133>

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool Lamreung Aceh Besar”.

Penggunaan teknik bercerita bilingual dianggap perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran anak belum mampu menyebutkan atau mengungkapkan kosa kata sederhana dalam bahasa Inggris, untuk kebutuhan berbicara. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik bercerita bilingual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool Lamreung, Aceh Besar dan (2) untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam penerapan teknik bercerita bilingual di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool. Metode penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak pada Siklus I yaitu 44,6% yang masuk kategori MB (Mulai Berkembang), dan aktivitas guru melalui teknik bercerita bilingual pada Siklus I aktivitas guru

mencapai 2,43 dengan kategori baik. Kemudian dilanjutkan dengan Siklus II hasil belajar anak yaitu 97,32 dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), aktivitas guru meningkat menjadi 3,60 dengan kategori sangat baik.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah implementasi pembelajaran bilingual pada anak usia dini. Perbedaan penelitian diatas ditujukan kepada anak usia 3-4 tahun di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool Lamreung Aceh Besar, sedangkan skripsi penulis ditujukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan skripsi penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.²⁸

²⁸ Dian Maulina, “Penerapan Teknik Bercerita Bilingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool Lamreung Aceh Besar”, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020), [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16228/1/Dian Maulina%2C 140210040%2C FTK%2C PIAUD%2C 08291888509.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16228/1/Dian%20Maulina%20140210040%20FTK%20PIAUD%2008291888509.pdf).

2. Skripsi yang ditulis oleh Istianti adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009”.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi pembelajaran bilingual meliputi : (a) Pembelajaran bilingual di SMP N 2 Klaten dilaksanakan melalui program kelas imersi dan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Penyelenggaraan kelas imersi dilakukan melalui penunjukan langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan SK No. 420/00490.a. Sedangkan penetapan sebagai RSBI berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMP Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 543/C3/KEP/2007. (b) Tujuan program pembelajaran bilingual di SMP N 2 Klaten yaitu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta terampil berkomunikasi menggunakan bahasa asing

terutama bahasa Inggris. (c) Persiapan dalam implementasi pembelajaran bilingual meliputi berbagai kegiatan, antara lain : perekrutan guru, penyeleksian siswa, fasilitas pendidikan, kurikulum, buku pelajaran, pembiayaan dan sosialisasi. (d) Pelaksanaan pembelajaran bilingual berupa penerapan metode pembelajaran dan proses pembelajaran. (e) Evaluasi implementasi pembelajaran bilingual bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang terdiri dari evaluasi program dan pencapaian hasil belajar siswa.

(2) Kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran bilingual, meliputi : kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris, kurangnya kemampuan awal bahasa Inggris siswa, beban belajar yang lebih berat yang dialami siswa dan kesulitan mendapatkan sumber referensi yang berbahasa Inggris. (3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu : Guru diharapkan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan mengikuti berbagai kegiatan penataran, diklat dan kegiatan lainnya yang

mendukung sedangkan untuk jangka panjang sebaiknya sekolah juga mengusahakan adanya studi lanjut bagi guru-guru bilingual tersebut. Untuk mengurangi beban belajar siswa yang terbebani dengan penggunaan bahasa pengantar bahasa Inggris, guru menggunakan jam pelajaran tambahan untuk pemantapan materi. Guru juga lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual, siswa mengikuti les bahasa Inggris di luar sekolah untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa. Keterbatasan masalah buku pelajaran berbahasa Inggris diatasi dengan cara sekolah memberikan dorongan kepada para guru untuk mencari, membeli atau meminjam referensi bahan ajar.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan mengimplementasikan pembelajaran bilingual. Perbedaan penelitian diatas ditujukan kepada siswa SMP N 2 Klaten, sedangkan skripsi penulis ditujukan

kepada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.²⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Andri Apriliansyah adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Implementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama: Implementasi program bilingual di MI Maslakul Huda untuk kurikulumnya berbentuk pemetaan kurikulum mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum MINU Pucang Sidoarjo. Untuk bahan ajarnya menggunakan Text Book dari MINU Pucang Sidoarjo dan buku dari LP Ma’arif NU Lamongan. Program bilingual di MI Maslakul Huda ini terapkan pada setiap mata pelajarannya, dan terdapat dua mata pelajaran khusus

²⁹ Istianti, “Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), <file:///C:/Users/HP/Downloads/ISTIANTI.pdf>, diakses pada 20 Februari 2023.

yaitu English Day dan Toefl. Dan untuk kegiatan tambahannya ada kelas bengkel dan kelas Olimp. Kedua: Faktor pendukung Implementasi Program Bilingual di MI Maslakul Huda antara lain: a) Motivasi siswa, b) Peran Orang tua, c) Sarana dan Prasarana, dan d) Gaya mengajar guru. Sedangkan faktor penghambat Implementasi Program Bilingual di MI Maslakul Huda antara lain: a) Bahasa Inggris bukan bahasa Induk, b) Lingkungan, c) Perbedaan karakteristik/Individu.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan meneliti tentang implementasi program bilingual. Adapun perbedaan penelitian diatas adalah ditujukan untuk anak kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan, sedangkan skripsi yang ditulis penulis ditujukan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.³⁰

³⁰ Andri Apriliansyah, "Implementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik

C. Kerangka Berpikir

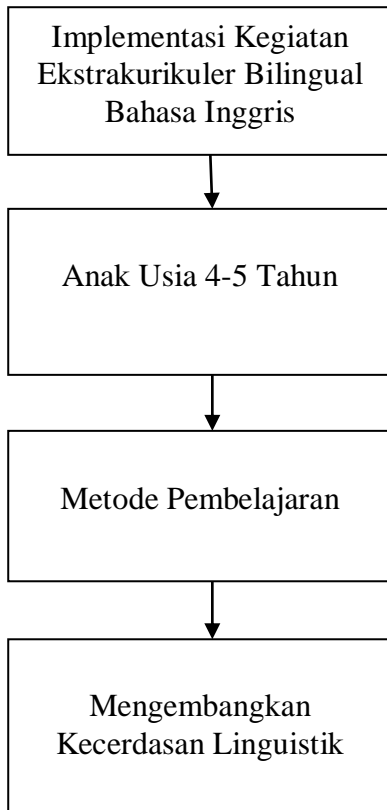
Anak usia dini adalah anak usia nol sampai enam tahun, dimana pada usia ini anak mengalami masa *golden age*. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu, hal tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan kemampuan dalam berbahasa asing, khususnya bahasa inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual.

Kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yang dirasa sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Namun, sebelum memasuki kegiatan bahasa inggris ke tahap yang lebih sukar, anak usia dini perlu adanya pengenalan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris, dimana dalam pengenalan yang dimaksud adalah mengenalkan kosa kata pada benda-benda disekitar anak dengan bahasa inggris, dengan pengenalan tersebut nantinya anak akan dapat menguasai kosa kata yang sudah dipelajari, dan dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris.

Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36474>, diakses pada 20 Februari 2023.

Dengan implementasi yang diberikan sekolah guna mengenalkan bahasa inggris kepada anak, sedikit demi sedikit anak akan mudah dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran bahasa inggris pada tahap selanjutnya. Namun, pada dasarnya anak tidak semudah untuk dapat memahami secara abstrak. Jadi, seorang guru haruslah dapat memberikan penjelasan yang lebih bervariasi, menarik, dan juga menyenangkan melalui beberapa metode yang digunakan, dengan tujuan agar anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan dari kutipan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian pada aktivitas kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris, yang dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan anak mampu mengembangkan kecerdasan linguistiknya, khususnya pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Adapun peta konsep kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk dapat menemukan dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang sedang dilakukan dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Krik & Miller (1986: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi tertentu yang masuk ke dalam pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasannya ataupun peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik di keadaan dunia dalam keberagaman manusia, tindakan, kepercayaan dan minat yang berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dilihat dari pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan fokus studi kasus. Penelitian kualitatif

adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.³¹ Sedangkan penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang ditujukan dengan tujuan menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena-fenomena yang sedang terjadi apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan data yang sebenarnya sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif dapat membahas kasus-kasus tertentu atau populasi yang cukup luas.³²

Jadi, dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan fokus studi kasus ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif, serta memecahkan suatu permasalahan tentang aspek kebahasaan dengan tema “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7-8.

³² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 12-13.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat atau wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Kota Semarang. Jika pada keterangan yang lebih detail, sekolah ini beralamat di Jl. Rm. Hadisoebeno Sosrowardoyo Kedungpane Kec.Mijen Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret - 30 Maret 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Kegiatan penelitian tidak terlepas dari adanya keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah. Data penelitian berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama kegiatan penelitian berlangsung. Data berdasarkan

sumbernya dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dalam bentuk verbal, atau pengucapan kata secara lisan, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh langsung dari sebuah objek penelitian dengan cara menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasinya. Data primer ini seperti wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan kuesioner.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data non verbal, artinya pada sumber ini ini tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), jurnal, laporan, buku-

buku, ataupun dokumentasi dari kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini.³³

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi kebahasaan. Menentukan fokus penelitian adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana untuk memfokuskannya. Masalah yang mulanya sangat umum, kemudian menjadi sangat spesifik.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi, dan jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar agar dapat memperoleh data

³³ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019).

yang diperoleh. Sedangkan data adalah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh di tempat lokasi penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alamiah, sumber data primer, teknik observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Penjelasan pada teknik pengumpulan data tersebut yaitu, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan mengamati sesuatu hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, kegiatan, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan benda-benda, serta apapun yang terkait dengan penelitian tersebut. Jadi, teknik pengumpulan data observasi ini merupakan sebuah pengamatan atau pencatatan dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan secara sistematis.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua ini merupakan teknik yang khas digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara. Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dengan memberi pertanyaan kepada informan secara lebih bebas dan leluasa. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan untuk menggunakan teknik wawancara, khususnya wawancara yang mendalam. Pengguna teknik ini berdasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali apa saja yang tidak ia ketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal mengenai waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.³⁴

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 164-177.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, selain observasi dan wawancara yang dipakai dalam teknik mengumpulkan data, data juga dapat diperoleh dengan cara mencari dokumen. Dokumen adalah suatu materi dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh manusia (Esterberg, 2002). Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan dalam bentuk kertas (hardcopy) ataupun elektronik (softcopy). Dokumen ini bisa berupa apa saja, seperti halnya artikel media massa, arsip-arsip, buku, catatan harian, foto, dan lain sebagainya.³⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan

³⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 60-63.

melakukan teknik dalam mengolah data kualitatif. Triangulasi diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan guna mendapatkan data yang dianggap itu benar. Bila menghasilkan data yang berbeda, data penelitian mungkin semuanya benar, karena setiap sumber memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.³⁶

Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler bilingual. Hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang selama penelitian.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Teknik analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari proses pengumpulan data yaitu seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, serta membuat kesimpulan. Sehingga, penelitian ini nantinya mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema, dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Ketika

semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah menyajikan data. Bentuk teks yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah teks naratif. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah keempat dari kegiatan analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dibagian ini, peneliti mengungkapkan sebuah kesimpulan dari data yang sudah di dapatkan. Hal ini bermaksud untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung terkait dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.³⁷

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 321-329.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

1) Sejarah Singkat berdirinya TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia, dimana manusia merupakan kekuatan pembangunan dan sekaligus tujuan dari pembangunan, maka Yayasan Pendidikan Haji Imam Syafi'i (HIMSYA) merasakan hal yang sangat mendesak yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Sistem pendidikan harus dilakukan secara lebih terpadu, salah satunya adalah jenjang KB-TK, yaitu KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah sekolah dimana sistem pembelajarannya mengacu pada pedoman sistem pendidikan Yayasan Pesantren Islam

Al-Azhar Jakarta dengan dipadukan kurikulum PAUD.

TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berdiri pada tahun 2003, dimana saat awal pendirian, sebelum memiliki tanah dan gedung sendiri. Sekolah ini menempati Ruko Taman Niaga BSB. Respon positif dari masyarakat sekitar sudah mulai tampak, hal tersebut ditunjukkan pada saat pendirian, kami langsung mendapat murid sejumlah 9 anak. Pada tahun 2005, KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memiliki tanah dan gedung sendiri meskipun masih satu atap dengan unit SD.

Berangsur-angsur jumlah murid KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang semakin meningkat, karena masyarakat telah memahami kebutuhan dan arti pentingnya pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2010, KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah tidak lagi satu atap dengan unit SD, karena sudah memiliki gedung sendiri dengan

fasilitas yang semakin tahun semakin bertambah, demikian pula dengan animo murid.³⁸

2) Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah TK Islam Al-Azhar 29
BSB Semarang

| No | Identitas Sekolah | |
|----|-------------------|----------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | KB-TK Islam Al Azhar 29 |
| 2. | NPSN/NSS TK | 69847953/002030101005 |
| | NPSN KB | 69848524 |
| 3. | Status Sekolah | Kerjasama |
| 4. | Alamat Sekolah | Jl. Rm. Hadisoebeno Sosrowardoyo |
| | Kelurahan | Kedungpani |
| | Kecamatan | Mijen |

³⁸ Dokumentasi TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 06 Maret 2023.

| | | |
|-----|-----------------------|--|
| | Kota | Semarang |
| | Provinsi | Jawa Tengah |
| | Kode Pos | 50211 |
| | Telpon/Fax | Telp. (024) 76676028; Fax. (024) 76676637 |
| | Email | tki.alazhar29@yahoo.com |
| 5. | Luas Tanah/Bangunan | 7000 m ² |
| 6. | Status Tanah | Milik Yayasan |
| 7. | Status Bangunan | Milik Yayasan |
| 8. | No Sertifikat Tanah | 11.01.15.14.3.0124 2 |
| 9. | Nama Yayasan | Yayasan Al-Himsya |
| 10. | Tahun Berdiri Sekolah | 2003 |
| 11. | Nama Kepala Sekolah | Wiwik Setyowati, S. Psi, S. Pd |

| | | |
|-----|------------------|--|
| 12. | Jumlah Rombel | 7 Rombel |
| 13. | Jumlah Murid | 137 Anak |
| 14. | Jumlah Pegawai | Guru: 7/ TU: 1/ PSB: 1/ Karyawan: 10 |
| 15. | Terakreditasi | A |
| 16. | Izin Operasional | TK No: 421.7/2017; Tahun 2017 KB No:421.7/513/2016 ; Tahun 2017 |

**b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Al-Azhar 29
BSB Semarang**

1) Visi

Terwujudnya lembaga pengembangan Anak Usia Dini (AUD) berkualitas yang mampu mewujudkan generasi muslim yang religius, cerdas, dan beretika.

2) Misi

- a. Mencetak generasi muslim yang berakhlak karimah berdaya saing,
- b. Mewujudkan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan pembelajaran dan pendidikan agama,
- c. Menjadikan guru yang religius, cerdas, kreatif, inovatif, dinamis, dan berloyalitas tinggi.

3) Tujuan

- a. Menghasilkan anak didik yang berkarakter islam, mengenal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan berdaya saing.
- b. Menghasilkan anak didik yang memiliki multi kecerdasan.
- c. Menghasilkan anak didik yang memiliki kreativitas tinggi dan berjiwa seni.³⁹

³⁹ Dokumentasi TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 06 Maret 2023.

c. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan tenaga kependidikan yang sangat baik. Dengan catatan tenaga pendidik ada 7 orang, penjaga tata usaha 1 orang, penjaga perpustakaan 1 orang, dan 10 karyawan lainnya. Berikut lampiran keadaan tenaga pendikinya⁴⁰:

Tabel 4.2

Keadaan Pendidik di KB-TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------------|----------------|
| 1. | Wiwik Setyowati, S.Psi, S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2. | Novi Hestuti, SE, S.Pd | Guru TK A |
| 3. | Chayyu M, S.Pd | Guru TK B |

⁴⁰ Dokumentasi di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 16 Maret 2023.

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| 4. | Selly Sanca Y, S.Pd | Guru TK B |
| 5. | Anita Soraya, S.Pd | Guru TK A |
| 6. | Asyika Rahma, S.Pd | Guru KB |
| 7. | Alfiyatur Rohmaniyah, S.Pd | Guru Kelas, dan Ekstrakurikuler Bilingual |
| 8. | Siti Robiah, S.Pd | Guru Toddler |

2) Keadaan Peserta Didik

Anak didik di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A yang berusia 4-5 tahun, dan kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Pembagian kelompok tersebut sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Berikut tabel pengelompokan kelas berdasarkan usia di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.⁴¹

⁴¹ Observasi di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 07 Maret 2023.

Tabel 4.3

**Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Usia
di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

| No | Usia Anak | Jumlah | Kelompok | Kelas |
|----|-----------|--------|----------|-----------|
| 1. | 4-5 Tahun | 22 | TK A | Al Malik |
| 2. | 4-5 Tahun | 21 | TK A | Al Quddus |
| 3. | 4-5 Tahun | 22 | TK A | Al Jabbar |
| 4. | 5-6 Tahun | 22 | TK B | As Salam |
| 5. | 5-6 Tahun | 23 | TK B | Al Mu'min |

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak

Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh sekolah diluar jam kegiatan pembelajaran, dimana pada kegiatan ini akan menambah pengetahuan anak dalam menguasai bahasa inggris. Adapun penjelasan Kepala Sekolah terkait dengan latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini yaitu sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini mulai ada sejak tahun 2017. Sesuai dengan visi misinya, karena ingin membuat anak agar memiliki berwawasan global, dan berdaya saing global. Dengan demikian, anak harus dapat menguasai bahasa selain bahasa ibu, salah satunya yang kami kenalkan yaitu adalah bahasa inggris”.⁴²

⁴² Wawancara dengan Bu Wiwik Setyowati, S. Psi, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 06 Maret 2023.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini, TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menjadikan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti setiap hari Rabu oleh peserta didik di semua kelas. Tidak hanya dengan kegiatan ekstrakurikuler saja, namun bilingual ini juga digunakan oleh pendidik sebagai pembiasaan saat disekolah, seperti saat ikrar.

Adanya keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini juga tentunya tidak terlepas dari kondisi pengelolaan kepala sekolah terhadap tenaga pengajarnya, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang:

Dalam pengelolaannya, kami bekerjasama dengan cambridge. Jadi, cambridge australia dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) itu ada kerjasama. Jadi dalam kerjasama tersebut terdapat pelatihan-pelatihan yang diadakan

setiap tahunnya seperti cara mengajar, materi yang diajarkan, dan sebagainya.⁴³

Adapun implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yang terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan, serta merumuskan jadwal, dan sarana prasarana kegiatan untuk memaksimalkan suatu proses kegiatan. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini diawali dengan mempersiapkan materi, buku panduan, lcd proyektor, alat tulis, dan lain sebagainya. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini didukung oleh sekolah dengan memberikan

⁴³ Wawancara dengan Bu Wiwik Setyowati, S. Psi, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 06 Maret 2023.

fasilitas buku panduan berbahasa inggris anak yang di lengkapi dengan CD. Jadi, setiap anak itu sudah memiliki buku panduan masing-masing. Buku panduan yang diberikan bukan hanya untuk anak, tetapi ada juga buku panduan khusus yang di pegang oleh guru ekstrakurikuler tersebut. Kemudian untuk alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini kurang lebih 1 jam, yang dimulai dari jam 10.30-11.30 WIB.

2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini dimulai ketika kegiatan pembelajaran di sekolah sudah selesai, dan dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Dalam proses pelaksanaannya, anak harus menunggu

kedatangan gurunya dalam menjalankan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris. Ketika guru berhalangan hadir, anak diberi tugas untuk mengerjakan kegiatan main yang ada pada buku panduan yang sudah disediakan sekolah. Karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah menyampaikan beberapa materi, sehingga pada pertemuan selanjutnya anak dapat mengerjakan teorinya dengan guru kelas masing-masing. Pada kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yang disesuaikan dengan buku panduan cambridge, dalam sekali pertemuan anak-anak hanya dikenalkan 4-5 kosa kata. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, guru ekstrakurikuler hanya memasuki ruangan dengan waktu 10 menit per-kelas, dan sisa waktu lainnya diberikan kepada guru kelas masing-masing untuk menghandle kelas, seperti apa yang di jelaskan oleh guru ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yaitu sebagai berikut:

“Setiap kelas 1 jam, tetapi saya sebagai guru ekstrakurikuler memasuki kelas hanya dengan waktu 10 menit untuk memantau dan menyampaikan materi. Dan untuk sisa waktunya saya kembalikan kepada guru kelas masing-masing”.⁴⁴

Adapun penjelasan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Ketika penulis mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan ekstrakurikuler di kelas kurang lebihnya sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru ekstra masuk disetiap kelas dengan waktu 10 menit, kemudian

⁴⁴ Wawancara dengan Bu Alfiyatur Rohmaniyah, S.Pd selaku Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 16 Maret 2023.

memberikan salam, dan sapa. Karena, pada kegiatan ini digabungkan dengan kegiatan pembelajaran di awal, jadi pembiasaan doa bersama sebelum belajarpun diawali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Lalu setelah itu, guru menanyakan kehadiran peserta didik.

- b) Kegiatan inti, pada tahap ini guru ekstrakurikuler melakukan serangkaian aktivitas kegiatan bilingual bahasa Inggris yang diawali dengan mengajak anak untuk berdiri, lalu bernyanyi bersama dengan mengikuti gerakan guru. Dalam menerapkan lagu berbahasa Inggris sudah disesuaikan dengan buku panduan, dan terdapat CD pada masing-masing buku yang dimiliki anak, jadi anak bisa mengulanginya kembali di rumah bersama orang tua. Kemudian, guru memberikan tugas

kepada anak untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku panduan anak masing-masing. Namun, sebelum mengerjakan terlebih dahulu guru memberikan intruksi atau penjelasan bagaimana cara mengerjakannya.

c) Kegiatan penutup, pada tahap ini guru mereview kembali materi yang diajarkan dan mengevaluasi dalam bentuk quiz kepada anak-anak. Kemudian guru menyuruh anak untuk mengulang kembali di rumah bersama orang tuanya. Setelah itu, guru menutup kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan salam dan menyapa anak-anak.

3) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Evaluasi merupakan kegiatan yang di laksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan rencana yang ditetapkan. Pada tahap evaluasi

kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini hanya di lakukan dalam bentuk quiz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik dalam kegiatan bilingual bahasa inggris dan respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris. Adapun penjelasan dari Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang:

“Sekolah di TK Islam Al-Azhar itu menerapkannya bilingual, bukan sekolah English Class. Jadi, kalau untuk meningkatkan linguistiknya itu belum tentu, namun kalau kosa katanya saja 80% menguasai. Tetapi, kalau untuk conversetion hanya beberapa anak saja dari setiap kelas. Untuk respon dari anak-anak interested (tertarik), karena kegiatan ekstrakurikuler ini hanya seminggu sekali. Hal yang baru juga yang dipelajari. Dan tidak semua anak interested juga dengan bahasa inggris. Bahkan terkadang yang sudah bisa berbahasa inggrispun tidak interested terhadap kegiatan

ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini.”⁴⁵

Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris juga mengalami perkembangan dari awal menerapkan hingga sekarang, dan juga memiliki beberapa prestasi yang terkait dengan bahasa inggris, seperti yang dijelaskan oleh Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

“Walaupun semua anak belum menguasai, tetapi progres selalu ada dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu, dan progres perkembangan anak selalu bertambah. Terkait dengan prestasi, untuk usia 4-5 tahun baru mengikuti lomba bahasa inggris tertulis dengan meraih juara harapan dan juara 2, dan untuk usia 5-6 tahun pernah mengikuti lomba story telling yang baru lolos ke babak nasional”.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Alfiyatur Rohmaniyah, S.Pd selaku Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 16 Maret 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Alfiyatur Rohmaniyah, S.Pd selaku Guru Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 16 Maret 2023.

Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris inipun dijumpai dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti ungkapan dari Kepala Sekolah bahwa:

“Pastilah program yang sudah pasti kita pilih bekerja sama MOU itu sudah pasti bagus, jadi Cambridge sudah teruji karena seluruh Indonesia menggunakan itu. Kemudian tenaga guru, kita yakin karena kita seleksi masuk kesini. Nah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari rumah, karena tidak semua anak itu direview ulang materi saat berada dirumah. Kemudian juga tidak semua anak, saat berada dirumah orang tuanya itu mampu menggunakan bahasa asing terutama bahasa inggris”.⁴⁷

Minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penguasaan berbicara bahasa asing pada anak tentu menjadi penghambat proses kegiatan bilingual bahasa inggris di sekolah, karena meskipun anak mengikuti kegiatan

⁴⁷ Wawancara dengan Bu Wiwik Setyowati, S. Psi, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 06 Maret 2023.

ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris, tetapi jika apa yang diajarkan oleh guru tidak direview kembali saat dirumah oleh orang tua tentu tidak akan berhasil untuk anak dalam menguasai bahasa inggris secara maksimal. Maka dari itu, anak akhirnya menjadi mudah lupa tentang materi yang diajarkan oleh guru, dan itu akan menghambat anak dalam memperoleh kecerdasan linguistik berbahasa inggris.

b. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Dalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentunya tidak terlepas dari

metode pembelajaran terealisasinya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris. Sesuai dengan apa yang ada di dalam buku panduan bahasa inggris. Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan dua metode yaitu sebagai berikut:

1. Metode Total Physical Response (TPR)

Metode ini dicetuskan oleh Dr. James J. Asher, seorang profesor psikologi di San Jose State Uqniversity. Menurut Jonathan Rigden dalam artikelnya tentang *Total Physical Response*. TPR adalah metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa inggris bagi pemula (anak-anak) yang melibatkan gerakan kinestetik dengan menjawab perintah secara langsung. Mengajar

menggunakan kata perintah secara langsung adalah contoh paling sederhana dari total physical response. Contohnya pada tema food (makanan) dalam perintah “*Look! Pasta*”, “*Eat the pasta*”, and “*wash your face*” perintah tersebut dapat digunakan disetiap kelas dan berbagai usia tanpa melihat kemampuan, yang terpenting adalah guru meniru aktivitas saat memberikan perintah, dan peserta didik dapat mengikuti gerakan guru.

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode yang disukai oleh anak-anak, karena bernyanyi sangatlah menyenangkan. Metode bernyanyi merupakan metode yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses kegiatan berbahasa inggris yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa inggris yang baik dan benar. Secara umum metode bernyanyi bagi anak

dapat berfungsi sebagai suatu cara penyampaian materi, dengan cara begitu anak tidak akan merasa bosan. Dengan cara bernyanyi seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktekkan suatu materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar, berbicara, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui metode ini.⁴⁸

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara, dengan kepala sekolah TK dan guru, serta juga dokumentasi mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka

⁴⁸ Farida Samad, dan Nurlela Tidore, “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah: *Cahaya PAUD* Vol. 1 Nomor. 2 (2015), <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/226/176>, hlm. 51-52.

penulis akan memaparkan analisa data yang terkumpul dari berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun bahwa kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini dapat mengembangkan kecerdasan linguistik melalui beberapa tahapan diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini sesuai dengan teori tentang pemerolehan bahasa ialah pada teori behavioristik yang berfokus pada aspek-aspek yang dapat ditangkap langsung oleh pelakon linguistik ataupun respon yang dapat diamati secara

jas, bermacam kaitan serta ikatan kepada tanda-tanda itu dan peristiwa-peristiwa di dunia sekitar mereka. Dan penerapan kegiatan ini sudah sesuai dengan tahap eksternal dalam perkembangan bahasa pada tingkat kognitifnya menurut vygotsky yang mengatakan bahwa tahap eksternal adalah tahapan berfikir yang berasal dari luar diri dengan sebuah pertanyaan yang diberikan oleh orang dewasa pada arahan tertentu kepada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris merupakan salah satu program yang digunakan TK Islam Al-Azhar untuk menerapkan bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Dengan adanya kegiatan ini dapat mewujudkan visi misi sekolah agar mencetak generasi muslim yang berakhlak karimah, serta berdaya saing. Adapun analisis penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29

BSB Semarang menggunakan buku panduan bahasa inggris dari cambridge. Buku panduan berbahasa yang digunakan sudah mencakup semua materi kegiatan selama seminggu sekali dalam dua semester di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Menurut penulis, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah sesuai dengan buku panduan, serta sudah memperhatikan enam aspek perkembangan anak usia dini. Metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah tepat, dan sesuai dengan penggunaan untuk anak usia dini.

b. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah sesuai dengan karakteristik cara belajar anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terdapat unsur paksaan dan menekan anak. Kegiatan ekstrakurikuler bilingual

bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan metode yang sudah tepat, dan dalam pelaksanaannya hanya dilakukan dalam waktu 10 menit di dalam kelas masing-masing.

c. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris adalah dalam bentuk quiz. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini merupakan penilaian yang berdasarkan pada ketercapaian anak dalam menguasai kosa kata. Dalam penilaian ini ada dua kemungkinan yaitu bisa dan belum bisa. Jika anak sudah bisa menjawab quiz yang diberikan guru, maka anak tersebut dapat mengembangkannya lagi saat di rumah bersama orang tua. Sebaliknya, jika anak belum bisa menjawab quiz yang di berikan oleh guru maka anak perlu belajar dan mengulang lagi hingga anak dapat menguasai apa yang sudah di pelajari di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dikatakan berhasil di lihat dengan adanya evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual di lakukan dengan memantau seberapa aktif anak dalam menjawab quiz yang diberikan guru, serta melihat kemampuan anak dalam menerima materi yang di ajarkan. Kemudian, pendidik melihat progress anak tersebut selama setahun. Jika dari progress tersebut baik, maka dari pihak sekolah dapat melaksanakan atau mengikutkan peserta didiknya untuk mengikuti lomba berbahasa inggris.

Menurut pengamatan penulis, evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah tepat d ilakukan untuk anak usia dini. Berikut adalah tabel hasil penilaian observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang:

Tabel 4.4
Lembar Penilaian Harian

| No | Nama Siswa | Indikator Penilaian | | | | | Keterangan |
|-----|------------|---------------------|-----|-----|-----|-----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Azza | MB | BSH | BB | BB | BB | BSH |
| 2. | Aric | BSH | BSH | BSB | BB | MB | BSH |
| 3. | Kenzi | MB | MB | BB | BB | BB | MB |
| 4. | Fahad | BSH | BSH | MB | BB | MB | BSH |
| 5. | Sabrang | MB | BSH | BSB | BSB | BSB | BSH |
| 6. | Aksa | BSH | BSH | BSH | BB | BB | BSH |
| 7. | Arbani | BSH | BSH | BSH | BB | MB | BSH |
| 8. | Fattariq | BSB | BSB | BSH | BB | MB | BSH |
| 9. | Arkhan | MB | MB | BB | BB | BB | MB |
| 10. | Faris | MB | MB | BB | BB | BB | MB |
| 11. | Banyu | BSB | BSB | MB | BB | BB | BSB |
| 12. | Cenna | BSB | BSB | BSH | MB | MB | BSH |
| 13. | Zafran | BSB | BSB | BSH | MB | BSH | BSB |
| 14. | Fatimah | BSH | BSH | BB | BB | BB | BSH |
| 15. | Arsy | BSB | BSH | BSH | BB | MB | BSB |
| 16. | Baby | BSB | BSB | BSH | MB | BB | BSB |
| 17. | Callya | BSB | MB | BB | BB | BB | BSB |

| | | | | | | | |
|-----|----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 18. | Shahreen | BSB | BSB | BSB | BSH | MB | BSB |
| 19. | Calista | BSB | BSB | BSB | BSH | BSH | BSB |
| 20. | Kinanti | BSB | BSH | MB | BB | MB | BSB |
| 21. | Iyya' | BSB | BSB | MB | BB | MB | BSB |
| 22. | Quensha | BSB | BSB | BSB | MB | BSH | BSB |

Ket:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.5
Persentase Berdasarkan Hasil Penelitian

| Keterangan Penilaian | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|------------------|-------------------|
| Belum Berkembang (BB) | 0 | 0% |
| Mulai Berkembang (MB) | 3 | 13,6% |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 9 | 40,9% |
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 10 | 45,5% |
| Total | 22 | 100% |

Dari data persentase diatas menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dapat mengembangkan kecerdasan linguistik yang dinyatakan Berkembang Sangat Baik.

2. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan bilingual bahasa inggris anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa tercapainya kegiatan ini didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, khususnya buku panduan cambridge yang didalamnya menerapkan metode pembelajaran, seperti metode total physical respon dan metode bernyanyi. Kedua metode tersebut dapat dikatakan sebagai cara yang tepat untuk menunjang kelancaran kegiatan ini. Dengan adanya metode tersebut membuat anak merasa senang, mudah menangkap apa yang diajarkan oleh pendidik, dan juga termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut tanpa merasa bosan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan dibawah ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya sebatas di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Apabila dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan yang terjadi dalam penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

2. Keterbatasan Kemampuan Penulis

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk

menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Data

Peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

4. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan oleh peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan terbatas, maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga, penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data. Walaupun waktu penelitian tidak lama, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat yang ada dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut ini simpulan hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”.

1) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris merupakan kegiatan tambahan diluar jam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh semua peserta didik, termasuk TK A dan TK B yang dilaksanakan dikelas masing-masing dengan waktu 1 jam, dan dimulai pada jam 10.30-11.30 WIB. Evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru hanya memberikan quiz kepada anak-anak.

2) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris

Dalam penggunaan metode pembelajarannya, TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan metode total physical respon dan metode bernyanyi, kedua metode tersebut dapat dikatakan sebagai metode yang tepat digunakan anak usia dini untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris.

Hasil penelitian yang didapat dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini sudah terbukti dapat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat membantu anak dalam mengembangkan penguasaan kosa kata berbahasa Inggris anak dengan lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak dapat lebih bersemangat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan.

2. Bagi Sekolah

Perlu adanya tambahan kegiatan atau program yang memungkinkan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak, dan juga dapat menjadikan program ekstrakurikuler bilingual sebagai pembelajaran keseharian di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Dalam sebuah pendidikan, keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan anak dalam menuntut ilmu, dan berperilaku, yang diberikan baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Karena, dengan keterlibatan tersebut akan berpengaruh kepada anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan

penelitian lebih lanjut terkait dengan mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tiadalah sesuatu yang diharapkan penulis selain ridho dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca dan umat islam pada umumnya. Semoga karya yang sederhana ini dapat menjadi tambahan dalam khasanah keilmuan Islam. Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan, sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana)
- Al-Faruq, Shoffa Saifillah, dan Sukatin. 2021. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher)
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak)
- Apriana, Aulia, dan Adi Sutrisno. 2022. "Bilingualism in Indonesian Children's Language Acquisition". *Journal of Language and Literature*, 22.2. <https://doi.org/10.24071/joll.v22i2.4195>
- Apriliansyah, Andri. 2022. "Implementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan". *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36474>
- Astuti, Ria. 2017. "Penerapan Pembelajaran Bilingual di TK Inklusi," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады/article/view/1540/1270>
- Fatmawati, Lilis Wahyu. 2018. "Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris di TK Negeri Gemolong Sragen". *Buana Gender* 3.2. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buanagender/article/>

download/4816/1593/18068

- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hermawan, Andi, Rina Yuliana, dan Damanhuri. 2022. “Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0”. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.1. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>
- Hidayati, Niswatin Nurul. 2017. “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar”. *ALHIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1.1. <https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/6/7>
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, dan Sudarmiatin. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS”. (Universitas Negeri Malang). <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Istianti. 2009. “Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009). <file:///C:/Users/HP/Downloads/ISTIANTI.pdf>
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT Grasindo)

- Janah, Rina Roudhotul, Jazariyah, Amin Sabi'ati, dkk. 2018. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Khabib, Ervina Maulidah. 2018. *Poetic English Vocabulary (Belajar Kosakata Bahasa Inggris Melalui Puisi)*. (Yogyakarta: Diva Press)
- Kholilullah, Hamdan, dan Heryani. 2020. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10. <https://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/163/133>
- Mas, Noor, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah. 2020. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman". <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/download/662/359>
- Maulina, Dian. 2020. "Penerapan Teknik Bercerita Bilingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Ar-Risalah Bilingual Preschool Lamreung Aceh Besar". (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam). [https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/16228/1/Dian Maulina%20140210040%20FTK%20PIAUD%2008291888509.pdf](https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/16228/1/Dian%20Maulina%20140210040%20FTK%20PIAUD%2008291888509.pdf)

- Medikawati, Julie. 2012. *Membuat Anak Gemar dan Pintar Bahasa Asing*. (Jakarta: Transmedia Pustaka)
- Mentari, Eca Gesang, et al. 2020. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri)
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- . 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Permendikbud. 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2062%20Tahun%202014.pdf)
- Pransiska, Rismareni. 2018. “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, 10.2. <http://journal.ummg1.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2409>
- Purwasih, Wahyu, dan Ahmad Sahnan. 2021. “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini”. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 1.2. <http://e-journal.iain->

palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun%0AE-ISSN:
2776-7728; P-ISSN: 2775-6858

Rahman, Mhd. Habibu. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini (Teori dan Implementasi)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Ridwan, Awaluddin A. Fajar. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal". (Didaktika: Jurnal Kependidikan, vol 13. No. 1). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/252/337#:~:text=Metode%20bernyanyi%20merupakan%20metode%20pembelajaran,yang%20akan%20diajarkan%20oleh%20pendidik.>

Salim, dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)

Samad, Farida dan Nurlela Tidore. 2015. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini". Jurnal Ilmiah: *Cahaya PAUD*, 1.2. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/226/176>

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta: Indeks)

Setyoningsih. 2016. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Pada Anak Usia Dini". *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.4274>

- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media)
- Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi. 2016. *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Yhunanda, dan Muhamad Sholeh. 2020. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/37946/33634>

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA
SEKOLAH TERKAIT DENGAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS
DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Hari/Tanggal : **Senin, 6 Maret 2023**
Nama : **Wiwik Setyowati, S.Psi, S.Pd**
Responden : **Kepala Sekolah**

| No | Variable | Indikator | Pertanyaan |
|-----------|------------------------------|--|--|
| 1. | Implementasi Ekstrakurikuler | 1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler | 1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual class di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang? Dimulai dari semua kelas, kecuali kelompok bermain. Jadi dari kelompok A dan B itu semua ada ekstranya, khususnya bilingual. Pelaksanaannya sesuai jadwal masing-masing. Penerapan ekstrakurikuler disini dimulai dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan yang selalu |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | dilakukan diawal di raker tahun ajaran sebelumnya, pelaksanaannya dilakukan pada tahun ajaran berjalan, dan juga evaluasinya dilakukan di raker tahun berjalan. |
| 2. | Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris | 1. Latar Belakang Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris | <p>1. Kapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini mulai ada? Sejak tahun 2017</p> <p>2. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris? Sesuai dengan visi misinya, karena ingin membuat anak untuk berwawasan luas, dan berdaya saing. Dengandemikian, anak harus dapat menguasai bahasa selain bahasa ibu, salah satunya yang kami kenalkan yaitu adalah bahasa inggris itu.</p> <p>3. Adanya keberhasilan suatu kegiatan, tentunya</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>tidak lepas dari tenaga pengajarnya, kira-kira kondisi pengelolaan kepala sekolah terhadap pengajar disini seperti apa?</p> <p>Kalau pengelolaannya kami bekerja sama dengan cambridge. Jadi Cambridge australia dengan YPI itu ada kerja sama. Jadi, kami disitu ada pelatihan-pelatihan seperti cara mengajar, materi yang diajarkan, dsb yang dilaksanakan setiap tahun. Kemudian, evaluasi dari kami juga ada, evaluasi dari kepala sekolah ke ekstra itu setiap term (setiap 3 bulan), hal ini dilakukan tidak hanya bilingual class, tetapi untuk semua ekstra.</p> |
| | | <p>2. Tujuan, Visi, dan Misi Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa</p> | <p>1. Apakah di dalam ekstra kurikuler itu sendiri memiliki visi, misi, dan tujuan dibentuknya</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | Inggris | <p>ekstrakurikuler?</p> <p>Ekstra itu berdasarkan visi misi di sekolah. Jadi kegiatan selama satu tahun itu brack down dari visi misi sekolah.</p> |
| | | 3. Sarana Prasarana | <p>1. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual?</p> <p>Banyak. Ada dengan CD, Youtube, Buku, Alat Peraga.</p> |
| | | 4. Perkembangan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris | <p>1. Menurut ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris disini sudah ada perkembangan mulai dari awal menerapkan ekstrakurikuler hingga sekarang?</p> <p>Ya, perkembangannya bagus. Kalau kita melihat perkembangan anak pertahun pasti akan berbeda. Karena, anak-anaknya setiap tahun berbeda. Kalau kita ingin</p> |

| | | | |
|--|--|--------------------|---|
| | | | <p>melihat perkembangannya adalah per angkatan. Jadi, ketika anak itu masuk kita lihat perkembangannya bagaimana, banyak yang belum bias ataupun sebaliknya seperti perintah sederhana menggunakan bahasainggris, kosa kata sederhana, banyak yang belum bisa. Namun, pada akhirnya di akhir tahun ajaran sebagian besar anak sudah bisa. Kalau dilihat pertahun caranya seperti itu, tetapi kalau dilihat keseluruhan tidak bias karena kemampuan anak tiap tahun itu berbeda.</p> |
| | | <p>5. Prestasi</p> | <p>1. Prestasi apa yang sudah diraih anak dalam mengikuti ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang? Sampai saat ini belum ada kegiatan lomba murni</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>bilingual class, tetapi kalau hanya seputar lomba story telling, speaking bad yang diadakan seperti tidak resmi itu banyak yang dilaksanakan diluar sekolah.</p> |
| | | <p>6. Faktor Pendukung & Faktor Penghambat</p> | <p>1. Menurut ibu, apa factor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa Inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Pastilah program yang sudah pasti kita pilih bekerja sama MOU itu sudah pasti bagus, jadi Cambridge sudah teruji karena seluruh Indonesia menggunakan itu. Kemudian tenaga guru, kita yakin karena kita seleksi masuk kesini</p> <p>2. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa Inggris di TK</p> |

| | | | |
|--|--|-------------------------|--|
| | | | <p>Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Penghambatnya ya pasti dari rumah, karena belum tentu semua anak itu direview ulang materi saat dirumah. Kemudian, belum tentu semua anak dirumah, orang tuanya mampu menggunakan bahasa asing terutama bahasa inggris.</p> |
| | | <p>7. Alokasi Waktu</p> | <p>1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini biasanya dilaksanakan setiap hari apa?</p> <p>Rabu</p> <p>2. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?</p> <p>1 jam</p> <p>3. Apakah dengan waktu yang diberikan tersebut cukup untuk proses ekstrakurikuler bilingual?</p> <p>Cukup, cukupnya lebih.</p> |

| | | | |
|----|-----------------------|----------------|--|
| 3. | Kecerdasan Linguistik | 1. Peningkatan | <p>1. Menurut ibu, apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat meningkatkan kecerdasan linguistic untuk anak usia dini?</p> <p>Kalau untuk kecerdasan linguistic sendiri belum tentu. Tetapi kalau kemampuan dalam bahasa inggrisnya, sangat membantu.</p> |
| 4. | Anak Usia 4-5 Tahun | 1. Respon Anak | <p>1. Bagaimana respon anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bilingual di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Mereka sangat antusias, apalagi jika diajak bernyanyi menggunakan lagu berbahasa inggris.</p> |

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TERKAIT
DENGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BILINGUAL BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL-
AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Nama : AlfiyaturRohmaniyah, S.Pd
Responden/Jabatan : Guru Ekstrakurikuler Bilingual

| No | Variable | Indikator | Pertanyaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Implementasi Ekstrakurikuler Bilingual | 1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris | <p>1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Untuk penerapannya mulai dari perencanaan itu tidak memakai rpph, rppm, tetapi memakai buku panduan yang sudah difasilitasi oleh sekolah, pelaksanaannya dilakukan di kelas</p> |

| | | | |
|----|------------------------|------------------------|---|
| | | | masing-masing, dan evaluasinya hanya dilakukan dalam bentuk quiz. |
| 2. | Buku Panduan Cambridge | 1. Metode Pembelajaran | <p>1. Metode apa yang digunakan dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Sesuai dengan apa yang sudah tercantum pada buku panduan yang dipakai yaitu terdapat metode TPR dan metode bernyanyi.</p> |
| | | 2. Sarana Prasarana | <p>1. Media apa saja yang dipakai dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> |

| | | | |
|--|--|------------------|---|
| | | | Ada buku, CD, lcd proyektor, dan lain sebagainya. |
| | | 3. Tema Kegiatan | <p>1. Materi kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris yang diterapkan di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang itu kan diberikan berdasarkan tema selama 2 semester. Setiap per-semester itu terdiri dari berapa tema?</p> <p>Buku panduan cambridge ini kami terapkan baru 1 tahun ini. Jadi, pembagian tema dalam penggunaan buku panduan ini sebenarnya semester 1 itu ada 5 tema dan semester 2 ada 4 tema, tetapi karena baru diterapkan dan</p> |

| | | | |
|----|---|------------------|---|
| | | | diterapkannyapun tidak di awal bulan juni. Penggunaan buku panduan ini diterapkan mulai bulan September awal. Maka dari itu, tema dibagi tiap bulan, jadi 1 unit (tema) itu 1 bulan. |
| | | 4. Kosa Kata | 1. Dalam satu kali pertemuan biasanya ada berapa kosa kata yang dikenalkan kepada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang? Sekitar 4-5 kosa kata |
| 3. | Kegiatan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris | 1. Alokasi Waktu | 1. Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan ekstrakurikuler |

| | | | |
|--|--|------------------|--|
| | | | <p>bingual bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Sebenarnya tiap kelas itu alokasi waktunya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini 1 jam. Tetapi, saya sebagai guru ekstrakurikuler masuk disetiap kelas hanya 10 menit untuk memantau dan menyampaikan materi. Dan untuk waktu selebihnya saya serahkan kembali kepada guru kelas masing-masing. Dan waktu 10 menit yang saya gunakanpun saya kira cukup dalam menyampaikan materi.</p> |
| | | 1. Kegiatan Main | 1. Kegiatan apa yang diberikan kepada |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | | <p>anak usia 4-5 tahun dalam ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris?</p> <p>Ada kegiatan dengan menarik gambar sesuai dengan pasangan, melingkari gambar, dan lain sebagainya.</p> |
| | | <p>2. Perkembangan Ekstrakurikuler Bilingual Bahasa Inggris</p> | <p>1. Menurut ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris disini sudah ada perkembangan mulai dari awal menerapkan hingga sekarang? Walaupun semua anak belum menguasai, tetapi progres selalu ada dari awalnya belum tahu menjadi tahu. Progres perkembangan anak itu selalu bertambah.</p> |
| | | <p>3. Faktor</p> | <p>1. Apa faktor</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>Pendukung & Faktor Penghambat</p> | <p>pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris, terutama pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu dari pihak sekolah sudah memfasilitasi buku, CD, lcd proyektor, dan lain sebagainya.</p> <p>2. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris, terutama pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Sedangkan faktor</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>penghambatnya adalah saya sendiri yang sebagai guru ekstrakurikuler yang bukan dari sarjana pendidikan bahasa inggris, jadi jika untuk conversetionnya belum bisa dikatakan sempurna. Tetapi jika untuk kalimat-kalimat sederhana dalam keseharian yang diberikan dalam penyampaian kepada anak-anak insyaallah bisa.</p> <p>3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>Ya dengan mencari literasi dalam berbahasa inggris di media sosial kan banyak, mengikuti pelatihan untuk meningkatkan bahasa</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|-------------|--|
| | | | inggrisnya. |
| | | 4. Evaluasi | <p>1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini, apakah ibu juga melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil kemampuan anak dalam penguasaan materi? Ya</p> <p>2. Bagaimana bentuk evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang? Saya memberikan evaluasi tersebut dalam bentuk quiz. Misalnya guru memberikan review pertanyaan mengenai</p> |

| | | | |
|--|--|------------------------|--|
| | | | <p>materi yang sudah disampaikan, seperti “what is this?”</p> <p>3. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?</p> <p>Setiap hari rabu, sebelum mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler.</p> |
| | | <p>5. Respon Siswa</p> | <p>1. Bagaimana respon anak usia 4-5 tahun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang?</p> <p>Interested, karena kegiatan ekstrakurikuler ini hanya satu kali dalam seminggu. Hal yang baru juga anak pelajari. Tetapi tidak semua anak interested dengan bahasa inggris.</p> |

| | | | |
|--|--|-------------|--|
| | | | <p>Bahkan terkadang yang sudah bisa berbahasa inggris pun tidak interested terhadap kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris ini.</p> |
| | | 6. Prestasi | <p>1. Prestasi apa yang sudah diraih oleh anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris?</p> <p>Untuk prestasi yang terkait dengan bahasa inggris untuk anak usia 4-5 tahun hanya baru mengikuti lomba berbahasa inggris dalam bentuk tertulis yang ada mendapatkan juara harapan, ataupun 2.</p> |

| | | | |
|----|-----------------------|----------------|---|
| | | | <p>Namun, terkadang ada anak yang mengikuti lomba secara mandiri atau tidak didaftarkan oleh sekolah. Namun, dari pihak sekolah mensupport untuk membantu anak dalam mengikuti lomba.</p> |
| 4. | Kecerdasan Linguistik | 1. Peningkatan | <p>1. Menurut ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris di TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia 4-5 tahun?</p> <p>Karena disekolah kami ini sistemnya bukan sekolah bilingual (english class), kami hanya menerapkan bilingual ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Jadi</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>kalau untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya itu belum tentu, karena disekolah kami, anak yang conversetion itu hanya terdapat 1 / 2 anak saja perkelasnya. Tetapi kalau untuk kosa katanya saja insyaallah 80% menguasai.</p> |
|--|--|--|--|

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS
DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG**

| No | Aspek | Indikator Penilaian | | | | Keterangan |
|----|--|---------------------|----|-----|-----|------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| 1. | Kemampuan menyimak perkataan yang diucapkan oleh guru | | | | | |
| 2. | Kemampuan menirukan kata/kalimat berbahasa inggris | | | | | |
| 3. | Kemampuan menyebutkan nama gambar dalam bahasa inggris | | | | | |
| 4. | Kemampuan menyampaikan ide/fikiran kepada orang lain dengan bahasa inggris | | | | | |
| 5. | Kemampuan menunjukkan gambar menggunakan bahasa inggris | | | | | |

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Penilaian Harian

| No | Nama Siswa | IndikatorPenilaian | | | | | Keterangan |
|-----|------------|--------------------|---|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Azza | | | | | | |
| 2. | Aric | | | | | | |
| 3. | Kenzi | | | | | | |
| 4. | Fahad | | | | | | |
| 5. | Sabrang | | | | | | |
| 6. | Aksa | | | | | | |
| 7. | Arbani | | | | | | |
| 8. | Fattariq | | | | | | |
| 9. | Arkhan | | | | | | |
| 10. | Faris | | | | | | |
| 11. | Banyu | | | | | | |
| 12. | Cenna | | | | | | |
| 13. | Zafran | | | | | | |
| 14. | Fatimah | | | | | | |
| 15. | Arsy | | | | | | |
| 16. | Baby | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|----------|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Callya | | | | | | |
| 18. | Shahreen | | | | | | |
| 19. | Calista | | | | | | |
| 20. | Kinanti | | | | | | |
| 21. | Iyya' | | | | | | |
| 22. | Quensha | | | | | | |

**PEDOMAN DOKUMENTASI TERKAIT DENGAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BILINGUAL
BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

| No | Pernyataan | Sudah Dilakukan | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah | ✓ | |
| 2. | Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan | ✓ | |
| 3. | Identitas TK Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang | ✓ | |
| 4. | Foto-foto atau gambar yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler bilingual bahasa inggris | ✓ | |
| 5. | Buku panduan bahasa inggris | ✓ | |

FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BILINGUAL BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG

Gambar wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan guru ekstrakurikuler



Gambar kegiatan ekstrakurikuler bilingual



Gambar anak-anak saat ikrar, dan story telling



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Novi Ana Mei Lani
Tempat, Tanggal Lahir: Grobogan, 13 Mei 2001
Alamat : Perumahan Puri Dleta Asri 2,
Cangkiran, Mijen
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 0895359864678
Email : novianameilani135@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tegalsari 01 Semarang
 - b. SMP Sepuluh Nopember 01 Semarang
 - c. SMAS Walisongo Semarang
 - d. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 05 April 2023



Novi Ana Mei Lani
NIM: 1903106056